Pengembangan Produksi UMKM Kudapan Kenari Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Di Desa Mateketen Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan

Geovanny Valensyah M[1], Yetty[2], Musdar Muhammad[3], Firdaus Duko[4], Aswir Hadi[5]
[1,2,3,4,5,]Universitas Khairun, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Ekonomi Pembangunan
E-mail: geovannymuchsin14@gmail.com[1], yetty@unkhair.ac.id[2].musdar@unkhair.ac.id[3].
firdausdk2016@gmail.com[4].aswir@unkhair.ac.id[5]

Article History:
Received: 17 November 2024
Revised: 01 Desember 2024
Accepted: 04 Desember 2024

Keywords:*Entrepreneur Income, SMEs, Production, Mateketen Village*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan investasi (modal usaha) terhadap produksi jajanan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan, serta kondisi return to scale produksi jajanan kenari di wilayah tersebut. desa belajar. Selain itu menganalisis pengaruh harga jual, volume penjualan dan biaya produksi terhadap pendapatan pengusaha, serta tingkat sensitivitas (elastisitas) perubahan pendapatan pengusaha UMKM snack kenari di Desa Mateketen terhadap perubahan harga jual, volume penjualan. dan biaya produksi. Data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan secara deskriptif; pertumbuhan geometri dan analisis model ekonometrik. menggunakan model logaritma ganda atau model elastisitas konstan. Berdasarkan hasil analisis regresi model logaritma ganda, secara simultan (secara kolektif) variabel independen bahan baku, tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap produksi jajanan kenari di Desa Mateketen Kecamatan Makian Barat, sedangkan secara individual hanya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jajanan kenari di Desa Mateketen Kecamatan Makian Barat. variabel bahan baku dan investasi berpengaruh signifikan terhadap produksi makanan ringan kenari. Meski demikian, produksi jajanan kenari di desa tersebut berada dalam kondisi skala hasil yang semakin meningkat. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis elastisitas konstan secara bersama-sama dan secara individual variabel bebas harga jual, volume penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi makanan ringan kenari..*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah untuk memberdayakan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perekonomian Indonesia selain bertujuan mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan serta menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi kegiatan usaha yang tangguh dan mandiri. Di samping itu juga, meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Kebijakan tersebut cukup beralasan mengingat sejak pelaksanaan Pembangunan Jangka Panjang Tahap I (PJPT I), perekonomian Indonesia terbangun dengan struktur yang sangat timpang antara Jawa dan luar Jawa, Sementara penekanan yang sangat kuat pada aspek keseimbangan, pemerataan dan keadilan dilandasi fakta historis di masa lalu bahwa, sumberdaya alam yang melimpah di luar Jawa dieksploitasi habis-habisan, tetapi dampak ekonomis regional yang dihasilkan bagi masyarakat di daerah tidak sepadan dengan yang terjadi di Pulau Jawa.

Kebijakan pembangunan ekonomi yang mengandalkan strategi industri substitusi impor menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan. Menurut Basalim (2000) industri substitusi impor selain menggunakan : (1) teknologi modern dan padat modal, sehingga tidak dapat diandalkan untuk mengurangi tekanan pengangguran, (2) bahan baku/penolong dan barang modal dipasok dari luar negeri (impor), sehingga tidak menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan di dalam negeri dan cenderung memboros devisa. Di samping itu, (3) hasil produksinya dipasarkan di dalam negeri. Implikasinya, industri substitusi impor tidak menghasilkan devisa, sehingga untuk membayar faktor-faktor impor harus dipenuhi dengan pinjaman luar negeri. Dengan perkataan lain, semakin berkembang industri substitusi impor, semakin besar beban utang luar negeri dan semakin timpang distribusi pendapatan masyarakat di dalam negeri.

Dalam konteks ekonomi lokal kita, pengembangan UMKM berperan sangat esensial sebagai sektor kegiatan usaha yang lebih bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok penduduk dengan penghasilan rendah, karena jenis-jenis usaha tersebut menghasilkan produk-produk dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan produk-produk hasil produksi usaha industri berskala besar seperti industri substitusi impor. Dengan perkataan lain, peranan UMKM bagi perekonomian lokal, baik untuk tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, maupun provinsi, sangat tergantung di satu pihak pada intensifikasi penggunaan tenaga kerja lokal sebagai pekerja, tabungan penduduk lokal sebagai dana investasi, dan bahan baku lokal sebagai input utama. Sementara di lain pihak, besarnya pelayanan UMKM yang terutama adalah terhadap konsumen dan produsen lokal, sehingga secara konsepsional maupun dalam prakteknya, pengembangan jenis-jenis usaha tersebut lebih mempercepat peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan ekonomi di dalam masyarakat.

Salah satu jenis UMKM yang mempunyai peranan cukup penting baik dalam penyediaan dan penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan adalah usaha kudapan kenari. Perkembangan usaha ini tergolong lambat karena manajemen pengelolaannya dilakukan secara tradisional, tidak dengan perencanaan yang sistematis dan kurang mendapat pembinaan secara intensif dari pemerintah. Basis kegiatannya tersebar pada tujuh (7) desa, yaitu : (1). Desa Bobawae, (2). Desa Malapat, (3). Desa Mateketen, (4). Desa Ombawa, (5). Desa Sebelei. (6). Desa Talapaon, dan (7). Desa Tagono. Desa Mateketen merupakan desa yang paling potensial dalam produksi kudapan kenari, karena selain memiliki jumlah pengusaha yang terbanyak

dibanding desa-desa lainnya. Di samping itu juga, memiliki jumlah produksi yang terbesar. Dengan dasar pertimbangan itu, desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian.

Seperti halnya jenis kegiatan UMKM lainnya, pengembangan usaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan bertujuan meningkatan pendapatan pengusaha. Akan tetapi di dalam upaya pengembangannya, UMKM ini dihadapkan pada berbagai kendala. Beberapa di antaranya yang paling penting adalah : (1) investasi usaha yang kecil, karena tidak adanya bantuan pemerintah daerah dan akses dari lembaga keuangan perbankan setempat dalam bentuk kredit investasi, (2) teknologi produksi yang masih bersifat tradisional, dan (3) akses pasar yang terbatas. Implikasi dari kondisi ini adalah rendahnya jumlah produksi dan pendapatan yang dapat dihasilkan pengusaha. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji permasalahan tersebut dan menawarkan rekomendasi sebagai solusi atas pemecahan masalah dimaksud.

Secara teoritis pendapatan pengusaha UMKM kudapan kenari dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain harga pasar dari produk itu sendiri, di samping itu faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha adalah jumlah (volume) produksi yang terjual, biaya produksi, tujuan perusahaan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini tidak akan mengkaji keseluruhan faktor tersebut secara kolektif, melainkan dibatasi hanya pada variabel harga jual, volume penjualan, dan biaya produksi. Kondisi ini dipandang cukup memberikan deskripsi tentang perilaku pengusaha (produsen) dalam berproduksi untuk menghasilkan pendapatan di desa yang diteliti. Dengan tujuan penelitian Menganalisis pengaruh bahan baku daging buah kenari, jumlah tenaga kerja dan investasi, dan kondisi hasil balik ke skala (*return to scale)* terhadap produksi, pengaruh harga jual, volume penjualan dan biaya produksi, terhadap pendapatan pengusaha UMKM kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan. Serta Mengetahui tingkat kepekaan perubahan (elastisitas) pendapatan pengusaha UMKM kudapatan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan terhadap perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya produksi kudapan kenari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan dan berlangsung selama bulan Juli 2024.Jumlah pengusaha kudapan kenari di desa Mateketen berjumlah 78 orang. Populasi pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan berjumlah 78 rumah tangga pengusaha. maka jumlah elemen sampel yang diambil tidak perlu terlalu banyak. Dengan pertimbangan itulah, maka dari sebanyak 78 rumah tangga populasi. pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kabupaten Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan diambil sebanyak 26 rumah tangga pengusaha atau 33,33 % sebagai sampel untuk diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan strata produksi kudapan kenari sebagai berikut :

Tabel, 1.Pengambilan Sampel Pengusaha Kudapan Kenari Berdasarkan Strata Produksi di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Strata Produksi (Kg)	Jumlah Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	%
20	39	13	33,33
25	30	10	33,33
30	9	3	33,33
Jumlah	78	26	33,33

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pengusaha

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data tentang : 1). Luas wilayah desa, 2). Jumlah penduduk, dan 3). Distribusi penduduk menurut mata pencaharian, Sementara data primer terdiri dari data tentang: Bahan baku daging buah kenari , Gula aren, Tenaga kerja , Investasi / modal usaha., Volume produksi, Harga jual, Volume penjualan, Biaya produksi, Penerimaan total, Pendapatan / keuntungan.

Untuk menganalisis besarnya pendapatan rumah tangga pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan digunakan model analisis keuntungan yang dikemukakan Arsyad (2017) sebagai berikut :

$\prod = TR - TC.$

di mana :

$\prod$ = pendapatan pengusaha kudapan kenari (keuntungan).

TR = penerimaan total (*total revenue*)

TC = biaya total (*total cost*).

Analisis regresi nonlinear berganda model Cobb-Douglas yang dikemukakan Supranto (2020) dengan model sebagai berikut :

$$Y = b_o X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} e_i$$

Untuk memudahkan proses penaksirannya, maka model tersebut dapat ditransformasi ke dalam bentuk linear dengan jalan melogaritmakan bentuk fungsi tersebut, sehingga menjadi.

$$\log Y = \log b_o + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e_i$$

di mana :

Y = produksi kudapan kenari.

X_1 = bahan baku daging buah kenari

X_2 = tenaga kerja

X_3.= investasi

b_o = parameter konstanta

b_1 = koefisien regresi dari bahan baku daging buah kenari

b_2 = koefisien regresi dari tenaga kerja

b_3 = koefisien regresi dari investasi

e_i = kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Analisis regresi model elastisitas konstan sebagaimana yang dikemukakan Supranto (2020) sebagai berikut :

$$Y = b_o X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} e_i$$

Melalui transformasi logaritmik model tersebut dapat diubah sehingga menjadi:

$$\log Y = \log b_o + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e_i$$

di mana :

Y = pendapatan pengusaha UMKM kudapan kenari

b_o = konstanta / intersept

X_1 = harga jual

X_2 = volume penjualan

X_3 = biaya produksi

e_i = kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

b_1, b_2 dan b_3 adalah koefisien tingkat kepekaan perubahan (elastisitas) pendapatan pengusaha kudapan kenari terhadap perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Usaha

Modal usaha yang diinvestasikan para pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan, selain dimanfaatkan untuk pengadaan peralatan atau perlengkapan produksi seperti wajan, bakul aluminium, kompor hock sumbu, centong kayu, pisau, dan bahan baku, di samping itu juga digunakan untuk keperluan lain yang dibutuhkan dalam proses produksi seperti biaya tenaga kerja**.** Sesuai hasil wawancara penulis dengan para pengusaha sampel, dapat diketahui bahwa modal usaha yang diinvestasikan para pengusaha berada antara interval Rp 1,690.000,- hingga Rp 2.000.000,-. Klasifikasi modal usaha pengusaha sampel.

Tabel 2. Klasifikasi Modal Pengusaha Sampel dalam Produksi Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Interval Modal (Rp Juta)	Jumlah Pengrajin (Orang)	Persentase (%)
1.690.000 - 1.799.000	12	46,15
1.800.000 - 1.899.000	8	30,77
1.900.000 - 2.000.000	6	23,08
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data diolah.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 12 orang pengusaha sampel atau sebesar 46,15 % memiliki modal usaha antara interval Rp 1.690.000 hingga Rp 1.799.000,-.. Kemudian sebanyak 8 orang pengusaha sampel atau sebesar 30,77 % di antaranya memiliki modal usaha antara interval Rp 1.800.000 hingga Rp 1.899.000-, dan hanya sebanyak 6 orang pengusaha sampel atau sebesar 34,62 % memiliki modal usaha antara interval Rp 1.900.000 sampai dengan Rp 2.000.000.

Penggunaan Tenaga Kerja

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kudapan kenari yang dikembangkan para pengusaha di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat adalah usaha keluarga, karena itu tenaga kerja yang dipekerjakan juga adalah tenaga kerja yang berasal dari lingkungan keluarga sendiri. Dari hasil wawancara penulis dengan para pengusaha diperoleh data bahwa, tenaga kerja yang digunakan selain bersumber dari dalam keluarga yang diupah Di samping itu, tingkat pendidikan tenaga kerja cukup tinggi, karena secara umum tenaga kerja yang digunakan berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Data mengenai jumlah tenaga kerja yang digunakan pengusaha sampel.

Tabel 3 Penggunaan Tenaga Kerja Pengusaha Sampel dalam Produksi Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2	18	69,23	36
3	8	30,77	24
Jumlah	26	100,00	60

Sumber : Hasil Wawancara. Data diolah.

Sebanyak 18 orang atau sebesar 68,23 % pengusaha sampel menggunakan tenaga kerja sebanyak 2 orang dan selebihnya sebanyak 8 orang atau sebesar 30,77 % pengusaha sampel menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang. Secara keseluruhan, tenaga kerja yang digunakan pengusaha sampel dalam kegiatan UMKM kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat berjumlah 60 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha sampel diperoleh informasi bahwa, karena UMKM kudapan kenari di Desa Mateketen adalah usaha keluarga, maka tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari anak dan/atau suami. Tingkat pendidikan tenaga kerja pada umumnya adalah berada pada jenjang SLTP dan/atau SLTA yang akan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Keputusan pengusaha menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga selain karena faktor kemampuan modal yang terbatas dan karena anggota keluarga yang dipekerjakan memiliki keahlian dan ketrampilan dalam proses produksi kudapan kenari. Di samping itu juga karena adanya pertimbangan pemupukan modal atau dana untuk keperluan melanjutkan pendidikan anak pada jenjang Pendidikan Tinggi. Dari pendekatan ini, pilihan pengusaha menggunakan tenaga kerja dalam keluarga merupakan suatu keputusan alternatif yang rasional, karena selain memanfaatkan dan mendayagunakan potensi tenaga kerja yang ada dalam mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan. Di samping itu dengan kebijakan yang demikian akan terjadi efisiensi dalam penggunaan modal. Sementara kendala utama penggunaan tenaga kerja di luar keluarga terutama disebabkan keterbatasan kemampuan penguasa dalam hal pengupahan.

Bahan Baku

Daging Buah kenari yang digunakan para pengusaha sampel sebagai bahan baku dalam proses produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat adalah daging buah kenari dalam bentuk yang telah dikeringkan. Kebutuhan bahan baku daging buah kenari bagi setiap pengusaha berbeda-beda tergantung pada pertimbangan berapa banyak jumlah kudapan kenari yang akan diproduksi. Pengusaha yang menghasilkan kudapan kenari dalam jumlah yang lebih banyak, membutuhkan bahan baku daging buah kenari kering dalam jumlah yang relatif banyak pula. Penggunaan bahan baku oleh pengusaha sampel dalam produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, kecamatan Makian Barat berada antara interval 25,0 kg/bulan – 32,5 kg/bulan. Klasifikasi pengusaha berdasarkan jumlah bahan baku daging buah kenari kering yang digunakan disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Penggunaan Bahan Baku Daging Buah Kenari Kering di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Bahan Baku Daging Buah Kenari Kering (Kg)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
20,0 - 24,9	13	50,00
25,0 - 29,9	8	30,77
30,0 - 34,9	5	19,23
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data diolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha sampel diketahui bahwa, bahan baku daging buah kenari kering yang digunakan dalam produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat adalah daging buah kenari milik sendiri yang dihasilkan dari kebun para pengusaha. Perbedaan penggunaan bahan baku dalam produksi kudapan kenari selain disebebkan berbedanya produksi daging buah kenari kering yang dihasilkan pengusaha. Di

samping itu juga, sasaran pasar yang dituju oleh para pengusaha. Pengusaha yang berkeinginan menjual kudapan kenari di luar pasar Desa Mateketen atau di luar pasar Pulau Makian biasanya mengunakan bahan baku yang lebih banyak dibandingkan pengusaha yang hanya menjual kudapan kenari hasil produksinya di pasar Desa Mateketen atau di pasar Pulau Makian.

Produksi Kudapan Kenari

Kudapan kenari adalah produk turunan dari daging buah kenari, yaitu produk yang diusahakan secara turun temurun oleh warga masyarakat di Pulau Makian melalui proses produksi lanjutan. Produk berbahan baku kenari ini memiliki proses pembuatan yang unik. Daging buah kenari yang sudah kering kemudian disangrai dengan lelehan / cairan gula pasir atau gula merah kemudian diaduk hingga keras dan lengket, selanjutnya dicetak berdasarkan ukuran bungkusan yang dikehendaki. Dahulu bungkusan yang umum digunakan oleh warga masyarakat untuk komoditas kudapan kenari adalah daun pisang. Akan tetapi, seiring perkembangan waktu, saat ini telah terjadi sedikit perubahan inovasi kemasan kudapan kenari (*packaging*) dari daun pisang ke plastik dengan tujuan untuk menembus pasar regional maupun nasional.

Proses produksi kudapan kenari sebagaimana yang dijelaskan di atas adalah sama untuk semua pengusaha sampel. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pengusaha sampel diperoleh informasi bahwa dalam satu bulan produksi dapat dilakukan sebanyak 4 sampai dengan 6 kali tergantung prospek pasar dari komoditas tersebut dan ketersediaan bahan baku daging buah kenari. Jika prospek pasar bagus produksi dapat dilakukan oleh para pengusaha sebanyak 5 sampai dengan 6 kali sebulan, sedangkan jika prospek pasar kurang terlalu baik, produksi hanya dibatasi hingga 4 kali dalam satu bulan. Adapun klasifikasi pengusaha berdasarkan jumlah produksi kudapan kenari.

Tabel 5. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Jumlah Produksi Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Produksi Kudapan Kenari (Kg / Bulan)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
20,0	13	50,00
25,0	8	30,77
30,0	5	19,23
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data diolah.

Memproduksi kudapan kenari pada interval 20,0 Kg dalam satu bulan sebanyak 13 orang atau sebesar 50,0 %. Pengusaha pada kelompok ini rata-rata memproduksi kudapan kenari sebanyak 4 kali dalam satu bulan Kemudian pengusaha sampel yang memproduksi kudapan kenari pada interval 25,0 Kg dalam satu bulan sebanyak 8 orang atau sebesar 30,77 %. Pengusaha pada kelompok ini rata-rata mmemproduksi kudapan kenari sebanyak 5 kali dalam sebulan. Selanjutnya pengusaha sampel yang memproduksi kudapan kenari pada interval 30,0 Kg dalam satu bulan sebanyak 5 orang atau sebesar 19,23 %. Pengusaha pada kelompok ini rata-rata memproduksi kudapan kenari sebanyak 6 kali dalam sebulan.

Harga Jual

Harga jual adalah harga kudapan kenari yang terbentuk di pasar , yaitu harga yang disepakati antara pihak penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli kudapan kenari. Dalam tarnsaksi jual beli barang, pihak penjual biasanya menetapkan harga jual barang setelah memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang ditambah biaya-biaya lain yang terkait dengan pemasaran barang tersebut serta besarnya keuntungan per unit barang yang terjual. Dengan perkataan lain, harga jual merupakan penyatuan atau akumulasi dari

biaya produksi dan biaya pemasaran barang dengan.besarnya keuntungan yang diharapkan pengusaha. Karena itu, tinggi rendanya harga jual barang sangat bergantung kepada berapa besar tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh pengusaha.

Tabel 5. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Harga Jual Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
250	12	46,15
310	8	30,77
370	6	23,08
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data Diolah.

Pengusaha yang menjual kudapan kenari pada tingkat harga Rp 200.000 per kilogram secara umum memanfaatkan pasar lokal Desa Mateketen dan pasar Pulau Makian sebagai wilayah pemasarannya. Sementara pengusaha yang menjual kudapan kenari Rp 225.000 per kilogram dan Rp 250.000 per kilogram semuanya memanfaatkan pasar di luar Pulau Makian sebagai wilayah pemasarannya seperti pasar Kota Labuha, pasar Kota Sofifi, dan pasar Kota Ternate. Perbedaan harga jual kudapan kenari ini mengakibatkan tingkatkeuntungan yang dihasilkan setiap pengusaha pun berbeda.

Volume Penjualan

Titik pulang pokok adalah kondisi di mana pengusaha tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak menderita kerugian dalam produksi kudapan kenari yang dihasilkan. Titik ini merupakan batas bagi pengusaha untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam berproduksi dan menjual kudapan kenari. Oleh karena itu, di atas titik ini, jika semakin besar jumlah produksi dan volume penjualan kudapan kenari yang dilakukan pengusaha, maka akan semakin besar pula tingkat pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan pengusaha. Adapun klasifikasi pengusaha sampel di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat berdasarkan volume penjualan komoditas kudapan kenari.

Berdasarkan data pada tabel 6 terlihat bahwa sebanyak 12 orang pengusaha atau sebesar 46,15 % pengusaha melakukan penjualan kudapan kenari pada interval 20,0 Kg dalam sebulan. Kemudian sebanyak 8 orang pengusaha atau sebesar 30,77 % pengusaha melakukan penjualan kudapan kenari pada interval 25,0 Kg dalam sebulan. Selebihnya hanya sebanyak 6 orang pengusaha atau sebesar 23,08 % pengusaha melakukan penjualan kudapan kenari pada interval antara 30,0 Kg Kg dalam sebulan.

Tabel 6. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Volume Penjualan Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Volume Penjualan (Kg/Bulan)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
20,0	12	46,15
25,0	8	30,77
30,0	6	23,08
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data Diolah.

Biaya Produksi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pengusaha sampel diperoleh data bahwa, proses produksi kudapan kenari dilakukan sendiri oleh para pengusaha secara tradisional dibantu tenaga kerja tanpa menggunakan peralatan mekanikal sebagaimana proses produksi pada

industri berskala menengah dan besar. Proses produksi dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan baku daging buah kenari kering gula pasir dan peralatan produksi lainnya. Sementara itu, sesuai data yang diperoleh dari para pengusaha sampel bahwa, klasifikasi besaran biaya per satu kali proses produksi.

Tabel 7. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Besaran Biaya Produksi Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat

Biaya / Satu Kali Produksi (Rp)	Jumlah Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
625.13	12	46,15
773.13	7	26,92
921.13	7	26,92
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data Diolah.

Kemudian pengusaha yang mengeluarkan biaya Rp 773.130,- per satu kali proses produksi kudapan kenari berjumlah 7 orang atau sebesar 26,92 %. Klasifikasi pengusaha dalam kelompok ini rata-rata menggunakan 5 Kg bahan baku daging buah kenari kering, 5 Kg gula pasir, 5 liter minyak tanah dan sejumlah tertentu biaya penyusutan peralatan per setiap kali proses produksi. Dalam setiap bulan pengusaha pada kelompok ini memproduksi kudapan kenari sebanyak lima (5) kali..Selanjutnya, pengusaha yang mengeluarkan biaya Rp 921.130,- per satu kali proses produksi kudapan kenari berjumlah 6 orang atau sebesar 26,92 %. Klasifikasi pengusaha dalam kelompok ini rata-rata menggunakan 6 Kg bahan baku daging buah kenari kering, 6 Kg gula pasir, `6 liter minyak tanya dan sejumlah tertentu biaya penyusutan peralatan per setiap kali proses produksi. Dalam setiap bulan pengusaha pada kelompok ini memproduksi kudapan kenari sebanyak lima (5) kali.

Pendapatan Pengusaha

Daging buah kenari merupakan salah satu komoditas ekonomi yang memiliki banyak manfaat. Selain dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan kue seperti roti, makron, tart, puding (kue sejenis agar-agar), dan toping (hiasan seperti saus, remah roti, atau krim kocok yang diletakan di atas kue sebagai pemberi rasa atau mempercantik bagian kue). Di samping itu juga daging buah kenari dapat digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan ice cream, salad, camilan, dan lain-lain. Sebagai bahan dalam pembuatan camilan, daging buah kenari diolah dengan cara penyangraian atau pemanasan, yakni dicampur dan diaduk dengan gula pasir yang telah dicairkan hingga lengket kemudian dibentuk dengan kemasan berbentuk bulat. Nama yang terkenal untuk camilan khas Pulau Makian ini adalah kudapan kenari.dengan nama lokal Halua.

Tabel 8. Klasifikasi Pengusaha Sampel Berdasarkan Besaran Pendapatan yang Dihasilkan dari Usaha Kudapan Kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat.

Pendapatan/Bulan (Rp)	Jumlah Pengusah (Orang)	Persentase (%)
1.546.870	12	46,15
3.566.870	7	26,92
5.936;870	7	26,92
Jumlah	26	100,00

Sumber : Hasil Wawancara. Data Diolah.

Terdapat sebanyak 12 orang pengusaha sampel atau 46,15 % pengusaha menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam sebulan sebesar Rp 1.546.870,-. Kemudian terdapat sebanyak 7 orang pengusaha atau sebesar 26,92 % pengusaha yang menghasilkan pendapatan atau

keuntungan sebulan sebesar Rp 3.566.870,- dan selebihnya terdapat 7 orang pengusaha sampel atau 26,92 % pengusaha menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam sebulan Rp 5.936.870,-.

Pendugaan Model Fungsi Produksi Kudapan Kenari

Uji Linearitas Model Regresi.

Nilai linearitas standar deviasi hubungan linear produksi kudapan kenari (Y) dengan bahan baku daging buah kenari (X_1) sebesar 0,292 > 0,05, hubungan linear produksi kudapan kenari (Y) dengan jumlah tenaga kerja (X_2) sebesar 0,072 > 0,05, dan hubungan linear produksi kudapan kenari (Y) dengan investasi (X_3) sebesar 0,090 > 0,05 yang berarti bahwa spesifikasi model fungsi regresi produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk linear.

Analisis Pendapatan Pengusaha Kudapan Kenari

Biaya total yang dikeluarkan 26 orang pengusaha sampel dalam produksi kudapan kenari selama satu bulan di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat yang merupakan akumulasi dari biaya bahan baku daging buah kenari, biaya gula pasir, biaya pengunaan minyak tanah, niaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan sebagai berikut :

TC = Rp 75.000.000 + Rp 12.500.000 + Rp 3.750.000 + Rp 15.000.000 + Rp 861.380

TC = Rp 107.111.380,-

Dengan demikian, apabila dibuat analisis pendapatan atau keuntungan peng usaha dalam produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat dalam satu bulan menggunakan formula π = TR – TC, maka akan diperoleh tingkat pendapatan/keuntungan pengusaha sebagai berikut :

π = TR – TC

π = Rp 188.600.000 – Rp 107.111.380

π = Rp 81.488.620.

Jika dirata-ratakan, maka dalam satu bulan produksi, satu orang pengusaha akan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar : π = Rp 81.488.620 / 26 = Rp 3.134.180,-.

Pendugaan Model Fungsi Pendapatan Pengusaha Kudapan Kenari

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS ditemukan nilai linearitas standar deviasi hubungan linear pendapatan pengusaha kudapan kenari (Y) dengan harga jual kudapan kenari (X_1) sebesar 0,693 > 0,05, hubungan linear pendapatan pengusaha kudapan kenari (Y) dengan volume penjualan(X_2) sebesar 0,114 > 0,05, dan hubungan linear pendapatan pengusaha kudapan kenari (Y) dengan biaya produksi (X_3) sebesar 0,156 > 0,05 yang berarti bahwa spesifikasi model fungsi regresi pendapatan pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk linear.

KESIMPULAN

Kemampuan produksi kudapan kenari oleh para pengusaha di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat masih relatif terbatas dilihat dari karakteristik bahan baku baku daging buah kenari yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, dan modal usaha (investasi) yang ditanamkan. Proses produksi dikembangkan dengan teknologi yang masih bersifat tradisional. Kegiatan usaha UMKM kudapan kenari di Desa Meteketen, Kecamatan Makian Barat berdampak positif dalam mendorong peningkatan kesempatan kerja lokal dan pendapatan pengusaha.

Secara kolektif bahan baku, tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap produksi kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat. Sementara secara

individual, hanya bahan baku dan investasi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kudapan kenari. Harga jual, volume penjualan dan biaya produksi secara kolektif dan individual berpengaruh signifkan terhadap pendapatan pengusaha kudapan kenari di Desa Mateketen, Kecamatan Makian Barat. Meskipun demikian, pendapatan pengusaha kudapan kenari di desa penelitian hanya memiliki tingkat kepekaan perubahan yang elastis terhadap perubahan harga jual dan volume penjualan, tetapi bersifat tidak elastis (inelastis) terhadap perubahan biaya produksi.

DAFTAR REFERENSI

Awat, N. J., 2019. *Metode Statistik dan Ekonometri*, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.

Arsyad, L., 2017. *Ekonomi Mikro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Yogyakarta.

Assauri, S. 2020. *Manajemen Operasi Produksi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Baswir, R., 2015. *Industri Kecil dan Konglomerasi di Indonesia*. Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

Boediono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 4.* Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Dowling, E. T.2019. Matematika Untuk Ekonomi. Edisi Revisi. Alih Bahasa Bambang Sugiarto. Erlangga, Jakarta.

Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hasan, I. M., 2020. *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Statistik Inferensif). Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Hartono, J. 2014. *Teori Ekonomi Mikro; Analisis Matematis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Herlambang, T. 2021. *Ekonomi Makro; Teori, Analisis dan Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mankiw, N. G. 2020. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Penerbit Erlangga, Jakarta

Majidi, S. 2004. Otonomi Daerah dalam Perspektif Politik, LP3ES, Jakarta.

Nairobi. 2015. Analisis Tabungan Domestik di Indonesia Kajian Jangka Pendek dan Jangka Panjang. Tesis Magister Sains, Pascasarjana UGM, Yogyakarta.

Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter I.* Penerbit Karunika-Universitas Terbuka, Jakarta.

Rahardja, P dan Mandala, M. 2015. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.

Salman, M. I. 2022. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 73-84.

Simanjuntak, P. 2021. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Suhaedi. 2020. *Ekonomi Moneter*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Yogyakarta.

Suryawati., 2017. *Teori Ekonomi Mikro*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Supranto, J., 2020. *Ekonometrik (Buku Satu).* Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sudarsono., 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

Suparmoko, M.dan Maria, 2020. *Pokok-pokok Ekonomika*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Sutoyo.. 2014. *Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*. Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sudjana., 2019. *Metode Statistika*. Edisi Revisi, Penerbit Tarsito, Bandung.

Sukirno, S. 2020. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Thomas, R. L. 2017. *Modern Econometrics : An Introduction.* Addison Wesley Longman, Edinburgh Gate, England.

Usman, W. 2016., *Matematika Ekonomi*. Edisi Revisi, Penerbit Karunika, Jakarta.